

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan letak SMA Islam Sunan Gunung Jati**

Sejarah singkat berdirinya SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dimana sekolah tersebut berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut. Tugas mencerdaskan bangsa adalah menjadi tanggung jawab bangsa Indonesia. Berawal dari alasan ini, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlakul karimah adalah merupakan lembaga yang bukan saja milik perorangan, akan tetapi lembaga pendidikan ini adalah merupakan milik masyarakat. Dalam perjalanya, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (pengkajian kitab-kitab kuning klasik) melalui jalur pengajaran madrasah diniyah dan pendidikan formal (pengetahuan umum) melalui sekolah formal.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Ngunut Tulungagung yang berfungsi sebagai ” *house of learning*” merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada aspek kerohanian, sedangkan pendidikan formal yang diterapkan adalah berfungsi sebagai pendukung dalam rangka pembentukan generasi muda muslim yang berintelektual tinggi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman.

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah unit pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola pondok pesantren, dibuka pada tahun 1999 sebagai kelanjutan dari siswa yang sekolah formal tingkat dasar dalam lingkungan pondok pesantren yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati. Setelah beberapa tahun anemo masyarakat terhadap PPHM Asrama Sunan Gunung Jati ternyata cukup baik terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang menuntut ilmu disana.

SMA Islam Sunan Gunung Jati memisahkan antara siswa dan siswinya sehingga SMA tersebut memiliki dua unit, siswa SMA unit putri berada di Asrama Putri Sunan Pandanaran dan siswa SMA unit putra berada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati. Sedangkan lokasi utama dari SMA Islam Sunan Gunung Jati berada di Jl. Raya 1/34 Gg. PDAM, Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi SMA Islam Sunan Gunung Jati

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral dan berintelektual.

### b. Misi SMA Islam Sunan Gunung Jati

- 1) Mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, bermoral dan terampil,
- 2) Menjadikan SMA Islam sebagai lembaga formal yang bercirikan pesantren dan menjadi lembaga alternatif dalam era global,

- 3) Dalam jangka 8 tahun SMA Islam menjadi lembaga pendidikan unggulan dan mampu memenuhi tuntutan zaman

### 3. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan pribadi anak yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh
- 2) Memiliki nilai-nilai akhlak, ketertiban dan kedisiplinan
- 3) Menghasilkan tamatan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai
- 4) Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah
- 5) Mengupayakan adanya tim teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- 6) Meningkatkan pembinaan kepada anak tentang cara belajar yang efektif
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar siswa
- 8) Meningkatkan pelayanan perpustakaan
- 9) Mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa
- 10) Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

### **B. Deskripsi Data**

Sejak peneliti pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung guna memperoleh data sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian peneliti selaku instrumen diharuskan memilih sendiri informan awal, selanjutnya setelah dari informan awal peneliti diperkenankan mewawancarai informan lain yang bisa

dijadikan sumber data. Kemudian peneliti juga memilih dokumen satu dengan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Informan awal yang dipilih oleh peneliti adalah Bapak Zamahsari Abdul Aziz, S.Pd.I, M.Si selaku kepala sekolah dimana program pematapan kesiapan mental siswa merupakan program yang sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, hari itu hari Sabtu 1 April 2017 peneliti menuju ke kantor SMA Islam Sunan Gunung Jati yang berada di Asrama putra Sunan Gunung Jati dimana sebelumnya peneliti sudah membuat janji kepada kepala sekolah sekitar pukul 09.00 peneliti sampai di kantor. Di hari itu akan ada rapat yayasan kemudian peneliti berbincang sebentar dengan kepala sekolah selanjutnya kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk bertanya. Ketika peneliti bertanya ” bagaimana UN menurut anda memandang bahwa UN merupakan bentuk evaluasi pembelajaran standar nasional ?”, kepala sekolah menjawab :

Pada beberapa tahun ini sejak era pemerintahanya pak Jokowi dimulai dari menterinya bapak Anis Baswedan bahwasanya ujian nasional tidak lagi menjadi satu-satunya tolok ukur atau salah satu tolok ukur kelulusan siswa, jika sebelumnya ujian nasional itu merupakan tolok ukur kelulusan siswa maka ujian nasional pada saat ini menjadi salah satu alat untuk memetakan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga konsekuensi logis dari hal tersebut ujian nasional tidak lagi menjadi momok bagi siswa secara khusus artinya desaklarisasi ujian nasional telah terjadi sehingga kalau ujian nasional dulu sangat sakral sangat terlihat angker atau gimana begitu saat ini anak relatif lebih rileks lebih santai mengingat ujian nasional tidak menjadi parameter kelulusan bahkan ujian nasional tidak menjadi parameter diterimanya anak di perguruan tinggi tidak menjadi satu-satunya parameter artinya masih banyak parameter lain.<sup>1</sup>

Berdasarkan keterangan beliau dapat disimpulkan bahwa sekarang siswa bisa lebih santai atau tidak merasa takut berlebihan dalam menghadapi UN karena

---

<sup>1</sup> Kode: W-1

UN bukan lagi menjadi satu-satunya ujian yang dijadikan acuan kelulusan siswa. Selain itu peneliti juga memawancarai salah satu siswi kelas XII IPA 2 yaitu Fiki Nur Azlina ketika itu hari Rabu tanggal 5 April ketika Fiki selesai melakukan simulasi dan dia termasuk siswa yang melakukan simulasi gelombang pertama saat itu Fiki baru selesai melakukan simulasi sekitar jam 10:00 , peneliti bertanya ”bagaimana ujian nasional menurutmu ?” menurutnya:

UN merupakan tolak uji kemampuan diri. Sedangkan hasil (nilai)nya sendiri digunakan untuk menentukan tingkat kebaikan sekolah tersebut. Sedangkan untuk menentukan kelulusan siswa diambil dari nilai UASBN. Hal inilah yang kurang dimengerti siswa, masih ada yang memandang UN sebagai penentu kelulusan.<sup>2</sup>

Peneliti kemudian menanyakan ”menurut kamu apa yang disulitkan dalam UN kali ini ? Fiki menjawab :

Menurut saya UN yang awalnya dulu kan 6 mapel mbak sekarang jadi 4 mapel soalnya ada pemilihan jurusan ,,dalam sistem yang dulunya paper test sekarang menjadi CBT ini memberikan efek yang positif juga negatif mbak,, kalo positifnya pengerjaan soal bisa secara cepat dengan waktu yang tepat, terus belajarnya bisa terkontrol maksudnya kan 1 hari 1 mapel,,kalo negatifnya kan sebelum UASBN untuk peserta diwajibkan memilih dari peminatan mapel. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pembelajaran mapel lainnya..contohnya,,saya sendiri yha mbak kan saya memilih Fisika akhirnya untuk mapel biologi dan kimia jadi kurang dipelajari sehingga saat UASBN saya kurang menguasai.<sup>3</sup>

Dilanjutkan mengenai dampaknya terhadap mental siswa mengenai pendapat kepala sekolah ketika peneliti bertanya kepada kepala sekolah, dengan pertanyaan ” bagaimana menurut anda kesiapan mental siswa pak apakah terjadi kelonjakan mungkin stres nya tambah dibanding ujian biasa ?” menurut kepala sekolah :

---

<sup>2</sup> Kode: W-2

<sup>3</sup> Kode: W-2

Mau tidak mau stres ini bertambah dengan adanya sistem baru didalam pelaksanaan UN yakni adanya konsep ujian nasional berbasis komputer atau *computerized basic test* yang mana di Jawa Timur khususnya pemakaian komputer di dalam ujian nasional diwajibkan atau 100% memakai komputer untuk tingkat SMA lha kita kebetulan di SMA Islam Sunan Gunung Jati yang menjadi fokus penelitian anak-anak tidak begitu familiar dengan komputer dan memang secara umum tidak hanya terjadi di SGJ saja, komputer ini memang sesuatu yang baru bahkan di tingkat pusat pun sesuatu yang baru, sehingga didalam simulasi-simulasi yang telah dilakukan, masih banyak ditemukannya kelemahan-kelemahan yang tidak muncul dari bawah justru kelemahan-kelemahan tersebut muncul dari pusat misalnya kelemahan server pusat didalam menerima upload berkas-berkas yang dari daerah juga kesiapan server pusat didalam mengupload soal-soal sehingga untuk misal *listening* dalam bahasa inggris soal-soal *listening* dalam bahasa inggris sering kali tidak muncul suaranya sehingga mau tidak mau anak itu apabila tidak memiliki mental yang kuat kesiapan yang kuat itu agak sedikit grogi atau mentalnya agak done gitu.<sup>4</sup>

Dari keterangan beliau dapat dipahami bahwa meskipun UN sekarang ini bukan salah satunya ujian yang menjadi salah satu acuan kelulusan tetapi stres pun masih menghantui siswa kelas XII, dikarenakan UN pada tahun 2017 ini memakai sistem komputer. Karena sistem ini masih baru siswa pun masih asing dengan cara berjalanya sistem, bahkan bukan hanya siswa dari pihak atas –server pusat- masih sering terjadi kesalahan. Dan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung siswa juga tidak begitu familiar dengan penggunaan komputer. Dari keterangan beliau peneliti juga kemudian bertanya ”lalu menurut anda sebagai kepala sekolah bagaimana cara menguatkan mental siswa menghadapi sistem UN yang berganti menjadi CBT ?” beliau menjawab :

Cara menguatkannya adalah dengan memperbanyak simulasi atau yhaa.. try out istilah kita bahwa UN berbasis komputer ini tidak jauh beda dengan ujian berbasis kertas bahkan jauh lebih mudah, dari sisi efisiensi dan kawan-kawan hanya saja anak belum terbiasa gitu saja dan sistem itu juga belum begitu lancar maka yang penting kita tanamkan kepada anak didik

---

<sup>4</sup> Kode: W-3

bahwa sistem itu sudah mengantisipasi bila terjadi hal terburuk pun tapi itu masih bisa dicover betul-betul kita tanamkan meskipun komputer anda tiba-tiba mati maka jangan khawatir, jangan gelisah jangan done maka sistem sudah akan mengcover jadi ada beberapa lapisan –lapisan yang Insya Allah bisa mengcover kesalahan-kesalahan tersebut jadi anak-anak betul-betul difahamkan kalau dari sisi materi saya rasa yhaa kita bergerak normal saja pokok anak diulang yhoo pinter didungakne sholih gitu saja. Memperbanyak simulasi mengingatkan ini adalah sistem baru yha yang namanya sistem baru kan yang paling bagus adalah pembiasaan.<sup>5</sup>

Jadi dari pihak sekolah cara menguatkan mental siswa dari segi pendidikan adalah dengan memperbanyak simulasi dimana simulasi tersebut sudah menggunakan sistem komputer agar siswa lebih terbiasa dan tidak kaget ketika pelaksanaan UN. Kemudian peneliti melanjutkan dengan bertanya ”bagaimana dengan kegiatan pemberian jam tambahan, shalat tasbih dan istigosah pak dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung untuk kelas XII, apakah bisa menambah kesiapan mental siswa?” beliau dengan tegas menjawab :

Pasti... kalau ditanya apakah kualitas ibadah itu mempengaruhi emosi seseorang...itu pasti karena kesiapan secara spiritual itu juga akan mempengaruhi kesiapan secara fisik jadi anak itu spiritualnya bagus hatinya tenang dapat dipastikan nanti juga tenang.<sup>6</sup>

Dapat dipahami bahwa menurut kepala sekolah bahwa kesiapan mental siswa melalui spiritual juga diperlukan. Tidak dipungkiri bahwa kita sebagai umat Islam selain berusaha dengan fisik kita juga harus berdo’a kepada Allah. Karena kita sebagai manusia wajib berusaha namun Allah lah yang menentukan. Seperti itu pula keterangan yang diberikan oleh Miftahul Khoiriyah siswa kelas XII IPS 4 mengenai pemberian jam tambahan dan program keagamaan, ketika itu sebelum

---

<sup>5</sup> Kode: W-4

<sup>6</sup> Kode: W-5

pelaksanaan simulasi karena Mifta masuk gelombang ketiga saat itu hari Ahad tanggal 2 April sebelum Mifta melaksanakan simulasi sekitar jam 09:00, peneliti bertanya "bagaimana menurut kamu mengenai pemberian jam tambahan, sholat tasbih dan istighosah,,apakah bisa menambah kesiapan siswa menghadapi UN?" dengan blaternya dia mengatakan :

Iya mb ,,karena jam tambahan dapat membuat siswa terbiasa mengerjakan soal-soal dan memperdalam materi yang kiranya belum difahami. Selain itu sholat tasbih dan istighosah yang merupakan tradisi di pondok pesantren memiliki manfaat mbak,,,seperti yaa,,mm,,meningkatkan keimanan kita dan mendekatkan kita kepada Allah sehingga saat kita menghadapi UNBK kepercayaan diri kita akan bertambah gituu, karena kita akan merasa yakin bahwa Allah akan membantu hambanya yang sudah berusaha dan berdo'a.<sup>7</sup>

Begitu pula yang dinyatakan oleh Fiki ketika ditanya mengenai penguatan mental siswa melalui pemberian jam tambahan, sholat tasbih dan istighosah, dia menjawab :

Iya mbak,,pemberian jam tambahan memberi pelatihan soal-soal yang membantu daya ingat dan daya kerja dalam mengerjakan soal, kalo mengenai sholat tasbih,,itu untuk mendapatkan ridlo-Nya yang telah kami lakukan setiap malam dan akan memperkuat keyakinan kita insya allah ..kan yang penting kita sudah berusaha sedangkan hasilnya Allah yang menentukan. Karena istighosah merupakan kegiatan yang istiqomah kami lakukan di setiap malam dengan berjamaah dan inilah usaha terakhir kami setelah belajar dengan pemberian jam tambahan dan sholat tasbih insya Allah kami siap menghadapi UN.<sup>8</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati kepada siswanya yaitu kelas XII dalam menyongsong UN memang memiliki manfaat-manfaat. Selain kegiatan-kegiatan diatas ternyata ada kegiatan lain yang dilakukan oleh guru

---

<sup>7</sup> Kode: W-6

<sup>8</sup> Kode: W-7

sebagaimana yang dipaparkan oleh Fiki Nur Azlina ketika peneliti bertanya ”apakah ada kegiatan lain yang dilakukan oleh guru selain pemberian jam tambahan, sholat tasbih dan istighosah sebelum UN ini ? Fiki menjawab dengan singkat dengan agak malu :

Iyha,,itu pemberian motivasi oleh BK, dan 1 hal yang difavoritkan adalah pemberian tambahan gizi yang dilakukan 2 minggu sekali biasanya dikasih kolak kacang hijau ,,hehe itu yang dilakukan sekolah untuk menjaga kesehatan teman-teman.<sup>9</sup>

Peneliti juga bertanya kepada Mifta ”apakah kamu merasakan terjadinya perubahan pada tahun ini jika dilihat berdasarkan kesiapan siswa menghadapi UN ? kemudian Mifta menjawab :

Iyha mbak,,karena pada tahun ini Alhamdulillah tidak ada siswa yang sakit bahkan pingsan ketika UN seperti yang terjadi pada tahun-tahun sebelum saya.<sup>10</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian berdasarkan dari fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan penguatan mental siswa dalam menghadapi UN melalui kegiatan pemberian jam tambahan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagai berikut:
  - a. Dahulu SMA Islam Sunan Gunung Jati menerapkan sistem pembelajaran khusus yaitu pada kelas XII semester 2 hanya pelajaran UN yang dijadwalkan, tetapi sekarang semua sudah dipukul rata sebagaimana

---

<sup>9</sup> Kode: W-8

<sup>10</sup> Kode: W-9

- penuturan bapak kepala sekolah. Namun diadakan jam tambahan khusus mapel yang di UN kan dengan tujuan menambah daya ingat siswa
- b. Pemberian jam tambahan yang didalamnya diisi dengan membahas detik soal dalam buku detik-detik UN bermanfaat untuk memperdalam materi yang di UN kan
  - c. Lebih bisa menghafal soal-soal karena pemberian jam tambahan digunakan untuk mengerjakan detik-detik
  - d. Jam tambahan yang digunakan untuk membahas soal membuat siswa jadi terbiasa mengerjakan soal sehingga akan hafal model soalnya
  - e. Selain pemberian jam tambahan lebih sering juga pemberian simulasi atau try out
  - f. Pemberian jam tambahan membuat siswa lebih menguasai mapel penjurusan atau mapel peminatan, contoh : fisika untuk IPA, geografi untuk IPS
2. Terkait dengan penguatan mental siswa dalam menghadapi UN melalui kegiatan sholat tasbih di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagai berikut:
- a. Sholat tasbih merupakan kegiatan rutin yang dilakukan seluruh kelas XII setiap malam, dimana pelaksanaannya di pondok pesantren
  - b. Kegiatan tersebut akan lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana yang dituturkan oleh Mifta kelas XII IPS
  - c. Menambah kepercayaan diri siswa, dimana kita sebagai umat Islam setelah melakukan usaha disunahkan untuk tawakal, kegiatan sholat tasbih

merupakan salah satu bentuk tawakal siswa sehingga melakukannya siswa akan lebih tenang dan lebih percaya diri

3. Terkait dengan penguatan mental siswa dalam menghadapi UN melalui kegiatan istighosah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagai berikut:
  - a. Istighosah merupakan kegiatan rutin kelas XII setiap malam yang dilakukan di pondok pesantren
  - b. Istighosah juga dilakukan juga sebelum hari H ujian nasional
  - c. Kegiatan istighosah selain dilaksanakan oleh siswa juga dilaksanakan berdasarkan kerjasama kepala sekolah, guru dan pihak pondok pesantren
  - d. Istighosah merupakan salah satu bentuk tawakal siswa setelah melakukan usaha berupa belajar dan pemberian simulasi
  - e. Menambah keyakinan dan kesiapan siswa menghadapi UN